



Pemda Diminta Asesmen Destinasi Rawan Bencana

Perlu adanya kawasan wisata aman bencana yang dibentuk di destinasi wisata.

YOGYAKARTA — Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY meminta agar pemerintah kabupaten/kota melakukan asesmen terhadap destinasi wisata yang masuk dalam kawasan rawan bencana. Kepala Pelaksana BPBD DIY Biwara Yuswantana, mengatakan asesmen dilakukan untuk memetakan potensi bencana yang dapat terjadi di destinasi wisata.

Pernyataan ini disampaikan menyusul terjadinya longsor di jalan di kawasan Bukit Bintang, Patuk, Gunungkidul beberapa hari lalu. Longsor terjadi di kawasan wisata tersebut memakan hingga separuh badan jalan.

"Diasesmen saja kabupaten/kota terhadap kawasan-kawasan yang dimana itu banyak aktivitas, termasuk kunjungan wisatawan, tapi di sisi lain di mana banyak kerawanan," kata Biwara di Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Kamis (3/11).

Biwara menyebut, perlu adanya kawasan wisata aman bencana yang

dibentuk di destinasi wisata. Terlebih, sebagian besar destinasi wisata di DIY merupakan wisata alam yang berada di kawasan rawan bencana.

"Kita mengusulkan perlu adanya satu kawasan wisata aman bencana, karena kita punya bangunan, punya Pantai Selatan, Patuk, di Kulonprogo ada Pegunungan Menoreh, banyak destinasi-destinasi menarik. Saya kira itu perlu kecermatan dalam melihat potensi (bencana) yang mungkin terjadi, yang sebelumnya belum ada," ujar Biwara.

Biwara menekankan, pengelola pariwisata maupun masyarakat di sekitar destinasi wisata juga meningkatkan kesiapsiagaan dan kewaspadaan terhadap potensi bencana. Terlebih, juga sudah dibentuk tim siaga bencana dalam rangka kesiapsiagaan dan kewaspadaan terhadap bencana ini hingga tingkat paling bawah, seperti adanya kampung tangguh bencana, tagana, hingga Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB).

"Itu saya kira menjadi komponen

kita semua untuk membangun kesiapsiagaan, karena wisata itu unggulan kita, tapi juga ada risiko disitu. Kalau itu sampai terjadi (bencana), bisa merusak citra pariwisata kita," katanya menambahkan.

Saat ini, jalan longsor di Bukit Bintang tersebut sedang dalam perbaikan. Biwara juga menuturkan bahwa daerah tersebut masuk dalam kawasan rawan longsor, sehingga sudah dipasang Early Warning System (EWS).

Pada saat terjadi longsor pun, katanya, EWS tersebut berfungsi dengan baik. "Kita memasang satu titik disana EWS untuk tanah longsor, itu memberi informasi ke kita kalau ada hujan dengan durasi lama dan intensitas tinggi. Kalau melampaui ambang batas, itu masyarakat (langsung) dievakuasi," jelasnya.

Sebelumnya, BPBD DIY menyebutkan terdapat 2.906 sekolah di DIY yang berada di kawasan rawan bencana. Provinsi DIY termasuk daerah yang rawan bencana.

Yuswantana mengatakan, DIY memiliki indeks risiko bencana dengan nilai 126,34 berdasarkan Indeks Risiko Bencana (IRB) Indonesia tahun 2021. Dengan begitu, kata-

nya, DIY pun dikategorikan sebagai daerah yang memiliki ancaman bencana dengan risiko sedang.

Dengan berbagai ancaman bencana di DIY, menurutnya perlu adanya upaya pengurangan risiko bencana secara komprehensif. Salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat hingga ke tingkat paling bawah.

"Agar dapat memahami mengenali menyadari jenis ancaman bencana di sekitarnya, serta mampu untuk melakukan upaya pencegahan dan meminimalkan risiko ancaman sekecil mungkin," kata Biwara di Kompleks Kepatihan Yogyakarta.

Melihat banyaknya sekolah yang berada di kawasan rawan bencana, pihaknya merasa perlu dibangunnya ketahanan dalam menghadapi bencana oleh warga sekolah. Hal ini dilakukan dengan membentuk SPAB.

Setidaknya, ada 55 sekolah yang menjadi SPAB rintisan 2010-2022 di DIY dan sudah diresmikan pada Rabu (2/11) ini. Menurut Biwara, diperlukan adanya pembekalan keterampilan terkait kebencanaan bagi warga sekolah, yang dilakukan melalui SPAB tersebut.

■ ed: fernal rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005